

**PERAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PASAR TRADISIONAL
PALUPUH, NAGARI PASIA LAWEH, KECAMATAN PALUPUH
KABUPATEN AGAM**

Viona Rahmatika¹, Dewi Manda Angraini², Tartila Devy³, Rahmi Isriani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : vionarahmatika02@gmail.com¹, dewimandaangraini@uinbukittinggi.ac.id²,
tartiladevy@uinbukittinggi.ac.id³, rahmiisriani@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini diarahkan untuk menyingkap kontribusi pasar tradisional dalam mengerakkan roda perekonomian masyarakat, dengan titik perhatian pada Pasar Palupuh di Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam. Pasar tradisional bukan sekadar arena jual-beli barang, melainkan juga menjadi ruang perjumpaan sosial yang krusial bagi warga, terutama mereka yang menggantungkan hidup sebagai petani. Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif kualitatif dengan cara menghimpun data melalui tatap muka bersama pedagang serta pengamatan langsung di kawasan pasar. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Pasar Palupuh berfungsi sebagai sumber nafkah utama bagi para pelaku usaha lokal, di mana mekanisme harga terbentuk melalui proses tawar-menawar yang dinamis. Keberadaannya tidak hanya membuka peluang usaha, melainkan juga memperlancar distribusi kebutuhan pokok, menyediakan lapangan pekerjaan, serta meneguhkan ikatan sosial dalam komunitas. Warga dapat memperoleh barang dengan biaya lebih ringan dibandingkan pusat perbelanjaan modern. Meski demikian, pasar ini masih berhadapan dengan berbagai hambatan, seperti area yang sempit dan prasarana yang belum memadai, sehingga menyulitkan perannya untuk berkembang lebih maksimal. Penutup penelitian ini menekankan bahwa Pasar Palupuh memainkan peranan signifikan dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah serta membina interaksi sosial masyarakat setempat. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi pihak pengelola pasar maupun pemerintah dalam menyusun strategi kebijakan yang lebih tepat guna, sehingga pasar tradisional mampu memberikan sumbangan optimal terhadap pembangunan ekonomi lokal sekaligus keberlangsungan sosial komunitas.

Kata Kunci: Pasar Tradisional, Perekonomian, Masyarakat, Palupuh, Aksebilitas.

Abstract

This study aims to analyze the role of traditional markets in improving the community's economy, particularly in Palupuh Market, Pasia Laweh Village, Palupuh District, Agam Regency. Traditional markets serve not only as transaction venues but also as vital social interaction centers for the community, the majority of whom are farmers. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection through direct interviews and observations at the market location. The result shows that the Palupuh traditional market serves as a primary source of income for local traders, who set competitive prices through bargaining.

In addition, the existence of the market increases the accessibility of basic commodities, creates jobs, and strengthens social networks within the community. The community can obtain products at more affordable prices compared to modern markets. However, this market also faces several obstacles, such as limited market size and lack of adequate infrastructure, which can hinder its optimal role. Nevertheless, the existence of the market still provides opportunities for the community to improve economic welfare. The conclusion of this study confirms that the Palupuh traditional market plays a significant role in supporting local economic growth and community social life. Therefore, the result of this study are expected to provide insight for market managers and the government in designing better policies for the development of traditional markets, so that they can maximize their contribution to the local economy and the social sustainability of the community.

Keywords: Traditional Markets, Economy, Community, Palupuh, Accessibility.

PENDAHULUAN

Perekonomian merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Negara yang mampu mengembangkan sektor ekonomi, baik formal maupun informal, akan mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Pasar tradisional memiliki peran penting dalam konteks ini, karena tidak hanya sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial. Dalam masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani, keberadaan pasar tradisional sangat vital untuk menjual hasil pertanian dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.(Maulana Asih, 2021)

Keberadaan pasar tradisional di Indonesia memiliki akar budaya yang dalam. Pasar ini bukan hanya sekedar tempat jual beli, tetapi juga mencerminkan norma dan nilai yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Dalam konteks sosial,

pasar tradisional memperkuat hubungan antarwarga dan menciptakan ikatan komunitas. Oleh karena itu, pasar tradisional sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan.(Widodo Sugeng, 2020)

Pasar tradisional juga menghadapi tantangan besar akibat pesatnya perkembangan pasar modern. Munculnya supermarket dan platform digital membuat banyak pedagang pasar tradisional berjuang untuk bertahan. Persaingan yang ketat ini menuntut pasar tradisional untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan agar tetap relevan di mata konsumen.(Moh. Imam A. Ketjil, 2022)

Kajian ini dimaksudkan untuk menelusuri signifikansi pasar tradisional dalam mengangkat taraf ekonomi masyarakat di Pasar Palupuh, Nagari Pasia Laweh. Pendekatan kualitatif berlandaskan

deskriptif diterapkan dengan cara meramu data melalui percakapan mendalam serta pengamatan lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menyingkap secara tegas sumbangsih pasar tradisional terhadap dinamika ekonomi lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pasar tradisional dalam konteks ekonomi lokal. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengelola pasar dan masyarakat, pasar tradisional dapat terus berfungsi sebagai sumber kesejahteraan dan interaksi sosial yang bermanfaat bagi semua pihak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional merupakan tempat usaha yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat, yang menyediakan berbagai usaha seperti kios dan tenda. Menurut Sugeng Widodo, pasar tradisional sering melibatkan proses tawar-menawar, yang memberikan aksebilitas bagi semua lapisan masyarakat, terutama yang berpendapatan rendah. Hal ini menciptakan suasana inklusif mendukung interaksi sosial di antara pedagang dan konsumen.(Mutmaimah, 2019)

Sukirno menambahkan bahwa pasar tradisional berfungsi sebagai titik pertemuan

antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual beli barang dan jasa secara langsung. Keberadaan pasar ini sangat penting dalam perekonomian lokal, karena tidak hanya menyediakan akses ke barang, tetapi juga memberikan kesempatan bagi produsen lokal untuk memasarkan hasil produksi mereka. (Triyana, dkk. 2022)

B. Peran Pasar dalam Perekonomian

Pasar tradisional memiliki peran krusial dalam memfasilitasi perjualan produk. Menurut Ikran Idrus, interaksi langsung antara pedagang dan konsumen memungkinkan negosiasi harga, yang dapat meningkatkan kepuasan konsumen. Pendapatan yang diperoleh dari transaksi di pasar berputar kembali dalam komunitas, yang berkontribusi pada peningkatan daya beli masyarakat dan penciptaan lapangan kerja baru. Pasar juga berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsumen dengan barang dan jasa yang mereka butuhkan, khususnya di daerah yang sulit dijangkau oleh supermarket. Keberadaan pasar tradisional ini membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan harga yang lebih terjangkau, meningkatkan kualitas hidup mereka. (Nafidatun dan Khalifatur, 2023)

C. Indikator Peran Pasar

Indikator peran pasar tradisional dapat dianalisis melalui beberapa aspek penting yang mencerminkan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat.

1. Pertama, pasar tradisional berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi pedagang dan pekerja. Dengan menyediakan lapangan kerja, pasar ini membantu individu dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Pendapatan yang dihasilkan sering kali berputar kembali dalam komunitas, memperkuat ekonomi lokal.
2. Kedua, aksesibilitas menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pasar. Pasar yang mudah diakses, baik melalui transportasi umum maupun infrastruktur yang memadai, akan meningkatkan jumlah pengunjung dan volume transaksi. Pengelolaan yang baik terhadap akses ke pasar sangat penting untuk menarik konsumen dan mempelancar distribusi barang dan jasa. Selain itu, keberagaman produk yang ditawarkan di pasar tradisional juga menjadi indikator penting, karena variasi

produk lokal dapat memenuhi kebutuhan konsumen yang beragam.

3. Terakhir, harga menjadi faktor kunci dalam menarik minat konsumen. Dalam konteks pasar tradisional, harga sering kali lebih fleksibel dan dapat dinegosiasikan, yang memberikan keuntungan tersendiri bagi pembeli. Selain itu, pasar tradisional juga memiliki dampak ekonomi yang signifikan, termasuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya beli masyarakat.

(Mutmainnah, 2019)

D. Teori Peran Pasar

Teori peran pasar tradisional dapat dipahami melalui konsep-konsep yang dikemukakan oleh Adam Smith, yang menekankan pentingnya “tangan tak terlihat” dalam ekonomi. Konsep ini menjelaskan bagaimana individu yang mengejar kepentingan pribadi mereka dapat berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam konteks pasar tradisional, interaksi antara penjual dan pembeli tidak hanya menghasilkan transaksi, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara penawaran dan permintaan, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Spesialisasi dan persaingan juga merupakan elemen penting dalam pera pasar. Spesialisasi memungkinkan produsen untuk focus pada komoditas tertentu, meningkatkan efesiensi dan kualitas produk. Di sisi lain, persaingan antara pedagang mendorong onovasi dan penurunan harga, yang menguntungkan konsumen. Dengan adanya spesialisasi dan persaingan, pasar tradisional dapat menawarkan produk yang lebih bervariasi dan berkualitas, meningkatkan daya tarik dan aksesibilitas bagi masyarakat.

Kebebasan ekonomi merupakan prinsip fundamental yang mendasari keberhasilan pasar tradisional. Minimnya campur tangan pemerintah memungkinkan individu untuk bertransaksi secara bebas, mendorong kreativitas dan inovasi dalam bisnis. Kebebasan ini tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menguatkan jaringan sosial di dalam komunitas. Dengan demikian, pasar tradisional berfungsi sebagai pendorong utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat hubungan sosial antarwarga. (Adam Smith, 2020)

E. Ciri-ciri Pasar Tradisional

Pasar tradisional memperlihatkan karakteristik unik yang menjadikannya berlainan dengan pasar modern. Keistimewaan utamanya terletak pada praktik tawar-menawar, yakni ruang interaksi langsung antara pedagang dan pembeli dalam menentukan nilai jual barang. Proses ini menciptakan intekasi sosial yang lebih personal, memberi kesempatan bagi pembeli untuk menyesuaikan harga sesuai kemampuan finansial mereka. Selain itu, keberadaan banyak pedagang di pasar tradisional menciptakan suasana yang ramai dan dinamis, menarik pengunjung dari berbagai kelangan.

Ragam komoditas yang tersaji di pasar tradisional merupakan penanda esensial. Barang yang diperdagangkan mayoritas bersumber dari lokalitas, meliputi hasil tani, karya kriya, hingga panganan khas wilayah. Kehadirannya tidak sekadar menopang perputaran ekonomi setempat, melainkan turut menjaga warisan budaya dan adat yang hidup di masyarakat. Keberadaan barang-barang unik dan lokal memberikan pengalaman berbelanja yang khas bagi konsumen, yang tidak hanya membeli

barang, tetapi juga merasakan nilai-nilai budaya masyarakat.

Selain itu, pasar tradisional biasanya beroperasi di area terbuka dan tidak dilengkapi dengan pendingin udara. Keberadaan ruang terbuka ini memungkinkan interaksi sosial yang lebih baik antara penjual dan pembeli. Namun, tantangan seperti cuaca dan keterbatasan fasilitas tetap perlu diperhatikan oleh pengelola pasar untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi pengunjung. Dengan pengelolaan yang baik, pasar tradisional dapat terus berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dan sosial yang vital bagi masyarakat. (Devi Yulianti, 2021)

F. Pasar dalam Meningkatkan Perekonomian

Pasar tradisional berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi banyak pedagang. Dalam penelitian oleh Mohammad Iman A. Ketjil dkk., ditemukan bahwa pendapatan dari pasar sering kali menjadi sumber utama bagi banyak keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pasar bukan hanya tempat transaksi, tetapi juga pilar dalam pemberdayaan ekonomi lokal.

Keberadaan pasar tradisional juga mendorong semangat kewirausahaan. Banyak individu yang memulai usaha kecil

di pasar ini, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Ini penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, yang pada akhirnya dapat mengurangi angka pengangguran. (Amar Auliya, 2020)

G. Dampak Sosial Pasar Tradisional

Dampak sosial dari pasar tradisional sangat signifikan. Sebagai tempat berkumpul, pasar menjadi arena interaksi sosial, dimana masyarakat dapat bertukar informasi dan pengalaman. Aktivitas di pasar memberikan kesempatan bagi warga untuk saling mengenal, menciptakabrasa kebersamaan dan solidaritas yang penting untuk menciptakan komunitas yang kohesif.

Nilai-nilai budaya lokal yang dijunjung tinggi juga terwujud melalui interaksi di pasar. Pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat jual-beli, tetapi juga simbol kehidupan sosial yang dinamis, di mana tradisi dan budaya dapat dipertahankan dan diwariskan kepada generasi mendatang.

H. Perspektif Ekonomi Islam

Dalam perspektif islam, pasar dianggap sebagai sarana yang efektif untuk industrialisasi. Meskipun pasar memiliki potensi untuk mendukung kegiatan

ekonomi, sering kali terdapat pengabaian terhadap distribusi pendapatan yang dapat menyebabkan kesenjangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan dan etika dalam bertransaksi. (Mul. Irawan, 2015)

Asas keadilan dalam ekonomi Islam menegaskan bahwa setiap akad mesti berlangsung atas dasar kerelaan timbal balik. Tindakan penimbunan maupun penguasaan pasar secara sepihak dilarang keras, guna menjamin roda perdagangan bergerak secara wajar dan bermartabat. Hal ini menandaskan bahwa tata kelola pasar seyoginya berpijak pada nilai moral serta etika luhur. (Nihayarur Rohmah, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pasar tradisional Palupuh. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan dan menggali informasi mendalam melalui wawancara dengan pedagang dan pengunjung pasar. Informasi yang

dihimpun dalam riset ini mencakup sumber primer maupun sekunder. Data primer diperoleh melalui dialog langsung bersama tiga puluh pedagang di Pasar Palupuh, sementara data sekunder berupa arsip serta catatan lapangan yang berkaitan. Prosedur penggalian data melibatkan pengamatan, wawancara, serta penelusuran dokumen, sehingga temuan yang terkumpul bersifat menyeluruh dan mendalam. Lokasi penelitian bertempat di pasar Palupuh, Jl. Trans Sumatera Bukittinggi-Padang Sidempuan, No. 15, Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. (Adhi Kusumastuti, 2019)

Pengolahan data ditempuh melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan kerangka interaktif Miles dan Huberman. Tahapan yang dilalui mencakup perolehan data, penyaringan, pemaparan, hingga penarikan simpulan. Melalui cara ini, kajian mampu menyingkap secara utuh peranan pasar tradisional terhadap perekonomian masyarakat Palupuh, beserta hambatan yang dialami pedagang serta implikasi sosial yang muncul. (Syafrida Hafni Sahir, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pasar tradisional Palupuh terletak di Nagari Pasia Laweh, Kecamatan Palupuh, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sejarah pasar ini dimulai pada tahun 1950-an setelah kemerdekaan Indonesia, sebagai pusat perdagangan yang penting bagi masyarakat lokal. Pasar ini berfungsi sebagai tempat bagi petani untuk menjual hasil pertanian secara langsung kepada konsumen, meningkatkan interaksi antara produsen dan pembeli serta memperkuat hubungan sosial di antara warga. Pasar Palupuh beroperasi setiap hari Selasa dari pukul 6 pagi hingga 5 sore. Jam operasional ini dimaksudkan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung, terutama di pagi hari ketika suhu masih sejuk. Dengan luas area sekitar 22 meter x 20 meter, pasar ini menyediakan ruang yang cukup untuk lebih dari 150 pedagang, yang menjual berbagai produk, mulai dari pangan hingga kerajinan tangan.

Kondisi geografis Nagari Pasia Laweh yang berbukit dan subur mendukung aktivitas pertanian masyarakat setempat. Tanah yang subur memungkinkan petani untuk menanam berbagai jenis tanaman, sehingga hasil pertanian dapat dengan mudah dijual di pasar. Keberadaan pasar ini juga memudahkan akses bagi masyarakat yang

ingin mendapatkan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari.

Infrastruktur transportasi yang baik, termasuk jalan raya Bukittinggi-Padang Sidempuan, mempermudah mobilitas masyarakat menuju pasar. Jalur ini menjadi salah satu rute utama yang menghubungkan berbagai daerah, meningkatkan arus pengunjung dan potensi penjualan bagi pedagang lokal. Letak yang strategis ini menjadikan pasar Palupuh sebagai titik pertemuan ekonomi yang vital.

Keberagaman produk yang ditawarkan di pasar Palupuh mencerminkan kekayaan budaya dan tradisi masyarakat Minangkabau. Pedagang dari berbagai latar belakang, baik lokal maupun dari daerah lain, menyuplai beragam jenis barang. Selain berfungsi sebagai pusat ekonomi, pasar juga menjadi tempat interaksi sosial yang kuat, dimana masyarakat dapat bertukar informasi dan pengalaman, memperkuat ikatan komunitas dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Dampak Positif Keberadaan Pasar Tradisional Palupuh

a. Sumber Pendapatan

Pasar tradisional Palupuh berperan sebagai sumber pendapatan

utama bagi para pedagang. Melalui interaksi langsung antara penjual dan pembeli, pedagang dapat menetapkan harga yang lebih bersaing. Sebagai contoh, Bapak Syafrial, seorang pedagang nasi, melaporkan pendapatan bulanan sekitar Rp. 4.100.000 pada bulan Juli 2025. Pendapatan ini meningkat signifikan dibandingkan dengan penghasilannya dengan pekerjaan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pasar tradisional mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Namun, tidak semua pedagang merasakan manfaat yang sama. Ibu Imar, yang menjual plastic dan kerupuk, mengungkapkan pendapatan yang kurang mencukupi karena banyak pelanggan lebih memilih membeli kerupuk mentah. Kesulian dalam bersaing dengan produk yang lebih laris menunjukkan bahwa keberagaman produk yang dijual mempengaruhi potensi pendapatan. Dengan demikian, ada tantangan bagi pedagang tertentu yang menjual barang dengan permintaan rendah.

b. Aksesibilitas

Aksesibilitas menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pasar tradisional Palupuh. Lokasi pasar yang strategis di tepi jalan raya Bukittinggi-Padang Sidempuan memudahkan petani untuk menjual hasil pertanian mereka langsung kepada konsumen. Misalnya, Ibu Rosma sebagai penjual beras menyatakan bahwa pasar ini memudahkan penjualan hasil panen tanpa harus pergi jauh ke kota, sehingga mengurangi biaya transportasi. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan pedagang tetapi juga memberikan harga yang lebih terjangkau bagi konsumen.

Namun, tantangan muncul dari infrastruktur yang kurang memadai, seperti kemacetan di sekitar pasar pada jam-jam sibuk. Pedagang dan pembeli melaporkan kesulitan untuk mengakses pasar karena arus lalu lintas yang padat. Bapak Syafrial menegaskan bahwa kemacetan ini dapat mengurangi jumlah pengunjung dan mempengaruhi penjualan. Dengan demikian, pengelolaan infrastruktur yang lebih

baik sangat diperlukan untuk mendukung aksesibilitas.

c. Variasi Produk

Pasar tradisional Palupuh menawarkan variasi produk yang beragam, mulai dari sayuran segar hingga kerajinan tangan lokal. Keberagaman ini sangat penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapatnya 17 pedagang sayuran dan 10 pedagang ikan, ini mencerminkan potensi pasar untuk menyediakan produk lokal yang segar. Hal ini memberikan banyak pilihan bagi konsumen dan meningkatkan daya tarik pasar.

Namun, keterbatasan ruang di pasar menghambat penambahan jenis produk baru. Beberapa pedagang melaporkan bahwa mereka terpaksa bersaing dengan produk yang sudah ada. Misalnya, Ibu Kamsani, seorang pedagang sayuran, mencemaskan keberadaan produk serupa yang dapat mengurangi potensi penjualannya. Keterbatasan ini menunjukkan perlunya upaya untuk memperluas ruang pasar agar lebih banyak jenis usaha dapat berkembang.

d. Harga

Fleksibilitas harga di pasar tradisional Palupuh menjadi salah satu daya tarik bagi konsumen. Proses tawar-menawar yang umum memungkinkan pembeli untuk mendapatkan harga yang lebih kompetitif. Ibu Dasniar, seorang pedagang cabe, menjelaskan bahwa harga produknya bisa dinegosiasikan, memberikan konsumen control lebih besar atas pengeluaran mereka. Hal ini menciptakan suasana transaksi yang lebih dinamis dan interaktif.

Namun, tantangan muncul Ketika beberapa pedagang tidak mampu bersaing dalam hal harga. Ibu Samsuarni, seorang pedagang tomat, melaporkan bahwa harga produknya tidak bersaing dengan harga di pasar lain. Ketidakmampuan penurunan penjualan, sehingga penting bagi pedagang untuk memahami strategi penetapan harga yang tepat untuk menarik perhatian konsumen.

e. Dampak Ekonomi

Pasar tradisional Palupuh berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian lokal. Banyak individu terlibat dalam aktivitas ekonomi di

pasar, baik sebagai pedagang maupun pekerja pendukung. Ibu Siti, seorang pedagang sayuran, melaporkan bahwa usahanya di pasar membantunya memiliki pelanggan tetap setiap pekan, menunjukkan adanya peluang kerja yang berkelanjutan.

Namun, tantangan tetap ada bagi pedagang mengalami kesulitan bersaing dengan harga dan kualitas produk dari luar daerah. Hal ini dapat berdampak negatif pada pendapatan mereka, sehingga dukungan dan inovasi dalam pengelolaan pasar diperlukan untuk memaksimalkan kontribusi pasar terhadap perekonomian.

2. Peran Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Palupuh

a. Jenis Usaha yang Dikembangkan Pasar Tradisional Palupuh

Pasar tradisional Palupuh berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang sangat vital bagi masyarakat setempat. Keberadaan pasar ini memungkinkan berbagai jenis usaha berkembang, termasuk pedagang sayuran, ikan, kerajinan

tangan dan lain sebagainya yang mencerminkan keberagaman produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat.

Namun, keterbatasan ruang di pasar dapat menghambat penambahan jenis usaha baru. Beberapa pedagang merasa terpaksa untuk bersaing dalam jenis produk yang sama, yang mengurangi potensi inovasi. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperluas ruang pasar dan meningkatkan fasilitas agar lebih banyak jenis usaha dapat berkembang, memberikan lebih banyak pilihan kepada konsumen, dan meningkatkan daya tarik pasar.

Keberagaman usaha yang ada di pasar Palupuh menunjukkan bahwa pasar ini mampu memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Banyak pedagang yang berasal dari daerah setempat, sehingga produk yang ditawarkan mencerminkan budaya lokal. Dengan demikian, pasar tradisional tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai wadah untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Pasar Tradisional Palupuh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Pasar tradisional Palupuh berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang vital bagi masyarakat setempat. Dengan menyediakan ruang bagi produsen dan konsumen untuk berinteraksi secara langsung, pasar ini memungkinkan petani menjual hasil pertanian mereka tanpa perantara. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menjaga kestabilan harga barang kebutuhan pokok di daerah tersebut, yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat.

Keberadaan pasar juga mendorong keanekaragaman usaha, di mana pedagang dari berbagai latar belakang menjual berbagai produk seperti sayuran, buah-buahan, dan kerajinan tangan. Keberagaman ini memberikan banyak pilihan bagi konsumen, meningkatkan daya tarik pasar, dan berdampak positif terhadap volume transaksi. Banyak pedagang melaporkan peningkatan pendapatan yang signifikan sejak bergabung di pasar ini yang menunjukkan

kontribusi positif pasar terhadap perekonomian lokal.

Selain itu, pasar tradisional Palupuh menciptakan ruangan sosial di mana masyarakat dapat bertukar informasi dan pengalaman. Interaksi ini memperkuat ikatan antarwarga dan menciptakan komunitas yang lebih solid. Dalam konteks budaya lokal, nilai-nilai gotong royong dan saling mendukung sangat dijunjung tinggi, dan pasar menjadi tempat di mana nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-Faktor Yang Menjadi Kendala dalam Pelaksanaan Peran Pasar Tradisional Palupuh

Meskipun pasar tradisional Palupuh memiliki peran penting, terdapat sejumlah kendala yang menghambat optimalisasi fungsinya. Salah satu kendala utama adalah luas pasar yang terbatas, hanya memiliki dua los untuk berdagang, yang mengakibatkan tidak dapatnya penambahan pedagang baru. Hal ini memaksa pembeli untuk mencari barang di tempat lain, sehingga mengurangi daya tarik pasar.

Kendala lain adalah masalah infrastruktur, khususnya area parkir yang kecil dan kemacetan disekitar pasar. Kemacetan yang sering terjadi pada jam-jam sibuk dapat menganggu kelancaran lalu lintas dan menciptakan ketidaknyamanan bagi pengunjung. Tanpa pengelolaan yang baik, masalah ini berpotensi mengurangi jumlah pengunjung dan mempengaruhi volume transaksi, sehingga perlu adanya regulasi yang lebih ketat untuk menjaga arus lalu lintas tetap lancar.

Selain itu, banyak pedagang yang tidak memiliki kendaraan pribadi dan tinggal jauh dari jalan raya, sehingga akses mereka ke pasar menjadi sulit. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pengelolaan pasar yang efektif dan perencanaan infrastruktur yang bak sangat diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, memastikan pasar tradisional dapat berfungsi dengan optimal dalam mendukung perekonomian Masyarakat.

3. Fakta Pelaksanaan Peran Pasar Tradisional Palupuh dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Fakta pelaksanaan peran pasar tradisional Palupuh menunjukkan bahwa meskipun telah berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat, masih ada tantangan yang harus dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa pasar berfungsi sebagai saluran penyaluran barang dan jasa, namun belum sepenuhnya memenuhi permintaan masyarakat, terutama terkait produk-produk tertentu yang tidak tersedia, seperti daging dan alat elektronik. Keterbatasan ini disebabkan oleh luas pasar yang kecil dan sudah terisi oleh pedagang lainnya.

Kemacetan dan keterbatasan tempat parkir juga menjadi masalah yang dihadapi oleh pengunjung. Hal ini mengakibatkan pengunjung enggan datang, yang secara langsung mempengaruhi jumlah transaksi di pasar. Meskipun pasar tradisional berfungsi sebagai pusat interaksi sosial dan ekonomi, masalah-masalah ini perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas pasar dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pasar tradisional Palupuh memainkan

peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Nagari Pasia Laweh. Sebagai tempat pertemuan antara produsen dan konsumen, pasar ini memungkinkan petani menjual hasil pertanian mereka secara langsung, yang berdampak positif pada pendapatan mereka. Interaksi sosial di pasar juga memperkuat hubungan antarwarga, menciptakan komunitas yang lebih solid dan mendukung nilai-nilai budaya lokal. Meskipun banyak pedagang melaporkan peningkatan pendapatan, pasar ini menghadapi beberapa kendala, seperti luas pasar yang terbatas dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Kendala ini memengaruhi keberagaman produk yang ditawarkan dan dapat menghambat akses pengunjung. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dalam pengelolaan pasar agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada.

Secara keseluruhan, pasar tradisional memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan memberikan peluang bagi masyarakat untuk berjualan dan berinteraksi, pasar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat transaksi, tetapi juga sebagai pusat kehidupan sosial yang mendukung

pertumbuhan ekonomi dan pengembangan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam Smith. *Kekayaan Bangsa*. Jakarta: Noura Books, 2020.
- Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiran. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.
- Alfida Yuliana. *Peran Pasar Tradisional dalam Perekonomian Desa Waworoda Jaya, Konawe*.
- Amar Auliya Rukmana. *Peran Pasar Tradisional terhadap Pendapatan Masyarakat*. *ULIL ALBAB Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 3, No. 4, 2024.
- Ayada Ulufal Qolbi, dkk. *Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah pada Pasar Tradisional di Indonesia*.
- Devi Yulianti, dkk. *Peran Pasar Tradisional terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah*. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Fatimah. *Pasar Tradisional dan Perekonomian Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam dan General*, Vol. 2, No. 2, 2023.

Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan

Vol 6, No. 4, November 2025

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jkmt>

- Idrus Muh. Ikram & Nur Miftahul Janah. *Peranan Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Balance*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Maulani Asih Fatimah. *Pasar Tradisional dan Perekonomian Masyarakat menurut Ekonomi Islam*. Vol. 2, No. 2, 2023.
- Mohamad Iman A. Ketjil, dkk. *Peran Pasar Tradisional dalam Kesejahteraan Masyarakat Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Efisiensi*, Vol. 22, No. 9, 2022.
- Muh. Ikram Idrus & Miftahul Jannah Nur. *Pasar Tradisional dan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Balance*, Vol. 12, No. 2, 2016.
- Mul Irawan. *Mekanisme Pasar Islam dalam Pemikiran Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah. JEBIS*, Vol. 1, No. 1, 2015.
- Mutmainnah. *Pasar Tradisional dan Kontemporer serta Kesejahteraan Masyarakat Kota Tangerang Selatan. Jurnal Feasible*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Nihayarur Rohmah. *Perdagangan Nabi Muhammad SAW dalam Konteks Global*. IAI Ngawi, 2017.
- Syafrida Hafni Sahir. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.

- Tryana Pipit Mulyiah, dkk. *Ekonomi Mikro. Journal GEEJ*, Vol. 7, 2020.
- Widodo Sugeng & Ferdina Watiningsih. *Pasar Tradisional dan Kontemporer dalam Kesejahteraan Masyarakat Tangerang Selatan. Jurnal Feasible*, Vol. 2, No. 1, 2020.
- .